

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada masa kini dan masa depan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti, berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas antara lain, pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Dalam pasal 20 Undang-Undang tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003).

Pada saat ini, semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranannya yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial, dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian, dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001:6). Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh Karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat di lihat pada tingginya tingkat pemahaman siswa dalam belajar.

Sejalan dengan kemajuan dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampaian materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pengajaran yang akan disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Namun pada kenyataannya, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan siswa menganggap mata pelajaran PPKn itu merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami, mata pelajaran yang gampang, bahkan dipandang sebelah mata oleh siswa. Sehingga tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran ini berkurang, bukan hanya siswa SMP akan tetapi juga siswa SMA bahkan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya siswa kelas IX⁵, masih ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran PPKn tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor kurangnya pemahaman siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh adanya model mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, dimana guru lebih monoton dengan komunikasi satu arah sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru. Pada saat guru memberikan diskusi kelompok kepada siswa dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dan dari hasil diskusi yang telah dilakukan pada siswa ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk berbicara. Dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, dari 35 siswa hanya mencapai 42.85% atau 15 siswa yang mencapai keberhasilan dari jumlah keseluruhan kelas IX⁵, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan mencapai 57.14% atau 20 siswa (*Sumber; Wali Kelas IX⁵ SMP N 8 Gorontalo. Nilai siswa. 2015*). Kegagalan dalam belajar rata-rata yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang paham dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk itu diperlukan suatu upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih model atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn, yaitu dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Dalam model pembelajaran ini siswa di bentuk dalam beberapa kelompok yang tiap

kelompok terdiri dari 10-11 orang. Model pembelajaran ini berbentuk kerja sama, tanggung jawab dan keaktifan masing-masing anggota kelompok dalam berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama lebih diutamakan. Masing-masing anggota bertanggung jawab atas kesuksesan dan keberhasilan kelompok.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul” **Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Pada Siswa Kelas IX⁵ di SMP Negeri 8 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah
2. Model mengajar guru yang kurang menarik
3. Guru lebih monoton pada komunikasi satu arah
4. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di kelas IX⁵ SMP Negeri 8 Gorontalo**” ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas IX⁵ SMP Negeri 8 Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn adalah melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum materi, membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendapat

tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa mendapatkan suatu masalah untuk di pecahkan.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving* ini mengakomodasi adanya perbedaan dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah. Oleh karena itu para siswa perlu bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait.

- *Loop* solusi 1 ditujukan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, dan kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara.
- *Loop* solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arasnya lebih tinggi, dan kemudian merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn melalui model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di Kelas IX⁵ SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru
 - Mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan kemandirian belajar dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
 - Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- b. Bagi peneliti
 - Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang Pendidikan
 - Dapat menambah wawasan dalam proses pembelajaran

c. Bagi sekolah

- Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan sumber data untuk perbaikan dan peningkatan peran di dunia pendidikan.

d. Bagi Siswa

- Meningkatkan dan memperbaiki kinerja siswa di sekolah
- Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, ketenangan, dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas
- Memberikan bekal kecakapan berpikir ilmiah